

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Rancangan riset menurut Jogiyanto (2016) adalah menentukan karakteristik-karakteristik risetnya dengan menentukan jenis riset, dimensi waktu riset, kedalaman riset, menentukan metode pengumpulan data, lingkungan riset, unit analisis, model empiris beserta variabel yang digunakan, dan menentukan sumber daya riset yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on assets*, *capital intensity*, dan *thin capitalization* sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada ISSI di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mempelajari setiap variabel yang dievaluasi, baik yang melibatkan satu jenis variabel atau beberapa variabel, dengan atau tanpa terlebih dahulu membuat perbandingan, atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2021). Dengan metode deskriptif maka dapat diperoleh besarnya *Return on assets*, *capital intensity*, *thin capitalization* dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada ISSI di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode verifikatif adalah suatu metode untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi apakah asumsi sementara itu benar atau tidak benar (Sugiyono, 2021). Dengan metode deskriptif maka dapat diperoleh pengaruh *Return on assets*, *capital intensity*, & *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada ISSI di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian menggunakan jenis pengujian hipotesis riset kausal. Riset kausal (*causal explanatory*) merupakan penelitian

yang menjelaskan hubungan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain sebagai suatu sebab akibat (Sugiyono, 2019). Adapun dimensi waktu menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu, gabungan antara data *time series* (data runtut waktu) dan *cross section* (data antar tempat/ruang). Kedalaman riset pada penelitian ini merupakan studi statistik yaitu kurang mendalam namun generalisasinya tinggi. Metode pengumpulan data yaitu secara tidak langsung berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Lingkungan riset pada penelitian ini merupakan lingkungan *noncontrived setting* yaitu lingkungan riil (*field setting*), dan unit analisisnya adalah individual.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan, dimulai pada bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel pada penelitian ini terdapat empat (4) variabel, yang terdiri dari tiga (3) variabel independen, dan satu (1) variabel dependen. Berikut adalah uraian definisi masing-masing variabel beserta pengukurannya.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Darmawan (2013) variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance*.

##### **3.3.1.1 Tax Avoidance**

Menurut Pohan (2013) penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan sebuah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dan metode yang digunakan cenderung memanfaatkan

kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan. Variabel *tax avoidance* dihitung menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR), seperti yang dilakukan oleh Dyreng, *et al.*, (2010), dan Taylor & Richardson, (2012) CETR digunakan agar dapat mengetahui perbandingan antara kas yang benar-benar dikeluarkan perusahaan pada tahun bersangkutan dengan laba sebelum pajak. Semakin besar CETR maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin kecil CETR maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan, nilai CETR sendiri berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Andawiyah *et al.*, 2019). CETR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen dapat disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Return on assets* (ROA), *capital intensity*, dan *thin capitalization*.

#### 3.3.2.1 Return on assets (ROA)

*Return on assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019). Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset (Mariani, 2021). Berikut adalah rumus rasio *Return on assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Mariani, 2021).

#### 3.3.2.2 Capital Intensity

*Capital intensity* atau intensitas modal menurut (Nadhifah & Arif, 2020) merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset

tetap akan berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan sebab aset tetap dapat menyebabkan adanya biaya penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan (Marlinda et al., 2020). Semakin tinggi *capital intensity* sebuah perusahaan maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi (Nur Amiah, 2022). *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Cahyani et al., 2021):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.3 Thin Capitalization

*Thin capitalization* merupakan strategi pembiayaan perusahaan dalam membiayai operasi bisnisnya dengan penggunaan utang yang besar dibandingkan dengan ekuitas (Falbo & Firmansyah, 2018). Menurut Khomsatun & Martani (2015), *thin capitalization* merupakan struktur modal yang dibentuk dengan proporsi kepemilikan utang yang lebih besar dibanding ekuitas (Andawiyah et al., 2019).

Dalam penelitian ini pengukuran *thin capitalization* dihitung dengan menggunakan batas utang berbunga atau *maximum allowable debt (MAD) ratio*, cara ini digunakan juga oleh peneliti Andawiyah et al. (2019) yang sudah diperbarui dari peneliti Taylor dan Richardson (2013), disesuaikan dengan keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah yang menyatakan bahwa batasan perbandingan antara tingkat utang berbasis bunga dengan total aset tidak melebihi 45%, mengingat penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Mencari rumus rasio MAD dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

1. Menghitung *safe harbor debt amount (SHDA)*, yaitu rata-rata total aset dikurangi dengan *non-interest bearing liability* (non IBL), kemudian hasilnya dikalikan dengan 45%, non-IBL merupakan kewajiban yang tidak ada kaitannya dengan bunga (Andawiyah et al., 2019). Sehingga rumus SHDA sebagai berikut:

$$\text{SHDA} = (\text{Rata-rata Total Aset} - \text{Non-Interest Bearing liability}) \times 45\%$$

2. Menghitung *maximum allowable (MAD) ratio*, yaitu average interest bearing debt atau total utang dengan bunga (IBL) dibagi dengan SHDA. Berikut rumus yang digunakan:

$$MAD\ Ratio = \frac{Average\ Interest\ Bearing\ Debt}{SHDA}$$

Menurut Taylor dan Richardson (2012) ketika mad ratio semakin besar maka perusahaan semakin mengandalkan pembiayaannya dengan utang, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* dengan praktik *thin capitalization* tersebut (Falbo & Firmansyah, 2018).

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
<i>Tax Avoidance</i> CETR (Y)	Mengukur kas yang dikeluarkan untuk biaya beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Andawiyah et al., 2019).	 $CETR = \frac{Pembayaran\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$ (Andawiyah et al., 2019)	Rasio
<i>Return on assets</i> ROA (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mariani, 2021)	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Mariani, 2021)	Rasio
<i>Capital Intensity</i> CAP (X <sub>2</sub> )	Mengukur seberapa besar perusahaan melakukan investasi dengan aset tetap (Cahyani et al., 2021)	$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ (Cahyani et al., 2021)	Rasio
<i>Thin Capitalization</i> TCAP (X <sub>3</sub> )	Mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang lebih tinggi	$MAD\ Ratio = \frac{Average\ Interest\ Bearing\ Debt}{SHDA}$ Rumus SHDA:	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
	dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur pemodalannya. (Andawiyah et al., 2019)	$SHDA = (\text{Rata - rata Total Aset - Non - IBL}) \times 45\%$ (Andawiyah et al., 2019)	

Sumber: Hasil olah penulis, (2022)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*.

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 secara konsisten.	26
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia	(6)

(ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.	
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	20
Total keseluruhan sampel selama 5 tahun ( $20 \times 5$ )	100

Sumber: Hasil olah penulis, 2022

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan di atas terdapat 6 sampel perusahaan yang dieleminasi karena mengalami kerugian. Hal tersebut tidak memenuhi kriteria peneliti yaitu, perusahaan harus dalam kondisi laba, kriteria ini ditetapkan sebagai syarat untuk mengetahui nilai *Return on assets* (ROA). Setelah sampel dieleminasi maka jumlah observasi yang didapat sebagai sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dikalikan dengan tahun penelitian yaitu 5 tahun (2016-2020), sehingga sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 sampel.

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian, disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi di ISSI Tahun 2016-2020**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose Internasional Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	KINO	Kino Indonesia Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MERK	Merck Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: BEI, (2022)

### 3.4.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari penulis dengan memilih subjek berdasarkan dengan kriteria spesifik yang layak dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Mariani, 2021).

Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 secara konsisten.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian (2016-2020). Kriteria ini ditetapkan sebagai syarat untuk mengetahui nilai *Return on assets* (ROA) maka perusahaan harus dalam kondisi laba.

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, seluruh data variabel independen maupun variabel dependen adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, seluruh data variabel independen maupun variabel dependen adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Data diperoleh dari beberapa sumber literatur, yaitu melalui buku, jurnal, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini

## 2. Penelitian Data Arsip (*Archival*)

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 20 sebagai tahap pengujian yang menguji pengaruh variabel ROA, *capital intensity* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, berupa informasi data kuantitatif yang digunakan dalam analisis statistik.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (I. Ghazali, 2018). Ada beberapa teknik untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan *software* IBM SPSS 20, dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini merupakan analisis multivariate, menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) analisis *multivariate* merupakan analisis yang menggunakan lebih dari dua variabel, dengan menguji pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat.

### 3.7 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (I. Ghazali, 2018) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (I. Ghazali, 2018) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel independen yaitu ROA, *capital intensity*, dan *thin capitalization* serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Data diolah menggunakan SPSS 20 sebagai alat untuk menguji data.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh antara *Return on assets*, *capital intensity*, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hal tersebut bertujuan untuk menguji baik atau tidaknya model regresi yang digunakan, model regresi yang baik merupakan regresi yang memiliki data berdistribusi normal serta terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (I. Ghazali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov test* dengan melihat tingkat signifikansinya. Yaitu, jika nilai signifikansi *kolmogorof smirnov* pada variabel  $>$  nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $<$  nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui variabel independen memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau tidak sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi uji multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (I. Ghazali, 2018). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji multikolonieritas:

1. Jika *tolerance*  $>$  0,10 dan VIF  $<$  10, maka tidak terjadi multikolonieritas
2. Jika *tolerance*  $<$  0,10 dan VIF  $>$  10, maka terjadi multikolonieritas

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (I. Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dapat diindikasikan model regresi linear terdapat masalah autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila di dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pengujian yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson* (DW test), Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut (I. Ghozali, 2018) terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi:

1. Jika  $0 < d < d_l$  maka hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif berarti keputusan ditolak.
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  maka hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif berarti tidak ada keputusan (*no decision*)
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$  maka hipotesis nol tidak ada autokorelasi negatif berarti keputusan ditolak.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  maka hipotesis nol tidak ada autokorelasi negatif berarti tidak ada keputusan (*no decision*)
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$  maka hipotesis nol tidak ada autokorelasi positif atau negatif berarti keputusan tidak ditolak.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan cara ZPRED yaitu dengan melihat

grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya yang disebut SRESID.

Dasar analisis dalam mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan heteroskedastisitas, dan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (I. Ghozali, 2018).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model ini mengasumsikan terdapat hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (I. Ghozali, 2018). Berikut persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax avoidance</i>
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> dan b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi variabel independen
X <sub>1</sub>	: <i>Return on assets</i>
X <sub>2</sub>	: <i>Capital intensity</i>
X <sub>3</sub>	: <i>Thin capitalization</i>
e	: Kesalahan pengganggu ( <i>disturbance term</i> )

### 3.7.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut (I. Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah analisis yang bertujuan untuk mencari besaran pengaruh dari variabel independen dibandingkan dengan variabel yang tidak diteliti terhadap kondisi variabel dependen. Nilai variabel koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas,

sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. (I. Ghozali, 2018). Berikut adalah langkah-langkah dan kriteria pengambilan keputusan untuk Uji-t:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05
2. Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikan t, adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - a. Apabila nilai signifikan t < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Apabila nilai signifikan t > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - a. Apabila t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga semua variabel independen secara individu dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Return on assets, capital intensity & thin capitalization*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*) atau tidak (I. Ghozali, 2018). Berikut adalah langkah-langkah dan kriteria pengambilan keputusan Uji F:

1. Merumuskan hipotesis
  - $H_0$ : secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dengan  $Y$ .
  - $H_a$ : secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dengan  $Y$ .
2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05
3. Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikan  $F$ , adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - a. Apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
  - a. Apabila  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.